

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan di masa kini, menuntut perkembangan pendidikan yang meningkat. Pendidikan membuat siswa terbiasa untuk belajar. Belajar menurut Siregar (2010 : 5) merupakan suatu proses dengan tujuan untuk merubah tingkahlaku pada dirinya. Perubahan ini terjadi akibat adanya interaksi dengan lingkungan. Hal ini membuat pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan. Pemerintah mewujudkan hal tersebut dengan membuat kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan yang sekarang digunakan sekarang adalah sebagian Kurikulum 2013 dan sebagian kembali ke kurikulum 2006 (KTSP). Kedua kurikulum tersebut mengatur proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Hal ini disebabkan isi pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.

Berdasarkan isi UU No. 20 Tahun 2003 tersebut menjelaskan peran penting pendidikan jasmani dan kesehatan untuk membentuk manusia yang sehat. Manusia Indonesia yang sehat diharapkan mampu mendukung kreatifitas dan kemandirian dalam kehidupan yang lebih baik. Bentuk penerapan UU No.20 Tahun 2003 pada pembelajaran jasmani dan kesehatan disekolah dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, antara lain ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Pengertian ekstrakurikuler dijelaskan melalui SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/Kep/O/1992 adalah Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, baik dari sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen

Nomor 226/Kep/O/1992 dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler sangat membantu siswa untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang menunjang kegiatan pembelajaran dikelas.

Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar-mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial. Secara umum, strategi pengajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Yang dimaksud dengan pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu, cara-cara belajar siswa aktif seperti *active learning*, *cooperative learning*, dan *quantum learning* perlu diterapkan.

Dalam proses belajar-mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar, yaitu masalah pengajaran (*intructional problem*) dan masalah manajemen kelas (*classroom management*). Antara keduanya diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil belajar. Pengajaran dan manajemen kelas adalah dua kegiatan yang saling terkait, namun dapat dibedakan satu sama lain sebab keduanya mempunyai tujuan yang berbeda. Kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry behaviour* siswa, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya), maka manajemen kelas merujuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan raport, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi siswa yang tepat waktu mengerjakan tugas, penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).

Mengacu pada pendapat Saylor bahwa pembelajaran merupakan bentuk implementasi kurikulum sebagai dokumen tertulis, maka pembahasan tentang pembelajaran tidak dapat terlepas dari persoalan implementasi kurikulum yang berlaku. Hasan mengatakan, “jika kurikulum dalam bentuk rencana tertulis dilaksanakan, maka kurikulum dalam bentuk proses adalah realisasi atau implementasi dari kurikulum sebagai rencana tertulis.” Bisa jadi dua orang guru yang sama-sama mengimplementasikan kurikulum akan diterima atau dikuasai anak secara

berbeda bukan karena isi atau aspek-aspek kurikulum yang berbeda, akan tetapi implementasi yang diupayakan oleh guru. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam proses pembelajaran terdapat dua persoalan pokok, yaitu persoalan yang berhubungan dengan kenyataan kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah dan persoalan yang berhubungan dengan kemampuan guru untuk melaksanakannya. Khusus persoalan yang kedua, ditegaskan oleh Sukmadinata, dengan mengatakan bahwa pembelajaran hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru. Dengan demikian, apapun aktivitas pembelajaran yang diupayakan guru, aktivitas-aktivitas pembelajaran tersebut haruslah mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik berkarakter. Salah satu cara yang relevan diterapkan adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum sekolah. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana pendukung kegiatan intrakurikuler sepakbola masih kurang, antara lain jumlah bola, *cone*, dan rompi pembeda. Hal ini mempengaruhi keberhasilan kegiatan intrakurikuler.
2. Beberapa siswa yang mengikuti intrakurikuler sepakbola masih kesulitan memahami teknik dasar *passing* dalam pembelajaran sepakbola. Hal ini mempengaruhi kemampuan teknik dasar *passing* siswa.
3. Pola latihan yang digunakan pada kegiatan intrakurikuler sepakbola adalah instruksi langsung dari guru lalu siswa mempraktikkannya. Akan tetapi pola latihan seperti ini masih kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan intrakurikuler olahraga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan sebelumnya penelitian ini dibatasi oleh: Pola latihan yang digunakan masih kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan intrakurikuler sepakbola di SDN 040452 KABANJAHE.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *passing* sepak bola dengan menggunakan target pada siswa kelas V SDN 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa *passing* sepak bola dengan menggunakan target pada siswa kelas V SDN 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan target pada *passing* sepak bola pada siswa kelas V SDN 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *passing* sepak bola dengan menggunakan target pada siswa kelas V SDN 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa *passing* sepak bola dengan menggunakan target pada siswa kelas V SDN 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan target pada *passing* sepak bola pada siswa kelas V SDN 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai pengaruh latihan *passing* menggunakan target terhadap kemampuan *passing* siswa, sehingga dapat dijadikan wahana dalam pembinaan prestasi sepakbola di SDN 040452 KABANJAHE.
2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah yang bersangkutan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program latihan intrakulikuler sepakbola di SDN 040452 KABANJAHE.
- b. Bagi pelatih, sebagai data untuk mengevaluasi terhadap program latihan yang telah dilaksanakan serta untuk merancang latihan yang akan diberikan pada peserta intrakulikuler di SDN 040452 KABANJAHE.
- c. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengetahui kemampuan dirinya sendiri.

